

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan warga Negara Indonesia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta mampu mengembangkan fungsi kebudayaan. Berkenaan dengan hal tersebut fungsi pengajaran Bahasa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, teknik bahasa dalam hubungannya dengan kecerdasan akademiknya kemampuan komunikatif, serta sikap yang diperlukan bagi pembangunan nasional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar Kompetensi yang di maksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra kesastraan.

Membaca merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Membaca penting karena dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sangat dibutuhkan untuk menunjang setiap aktivitas tersebut. Sebagai contoh, untuk membaca berita, membaca sms, membaca aturan pakai sebuah produk, mengetahui waktu, dan lain sebagainya.

Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini peranan guru

begitu penting. Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa dalam pembelajaran, maka guru perlu melakukan seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999: 238) bahwa guru harus mampu mengorganisasi pembelajaran, menyajikan bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu, dan melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa. Strategi maupun pendekatan pembelajaran yang dipilih dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pengajaran membaca tentulah mengharapkan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Sebagaimana yang dijelaskan Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2009: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Kelas V SD Negeri Kuranji pada bulan Februari 2017, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kegiatan membaca pemahaman masih kurang berjalan maksimal. Bahkan ada salah satu siswa yang belum lancar membaca. Dalam keadaan seperti ini, dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan pola pikir orangtua yang kurang mementingkan pendidikan anak. Dalam mengikuti pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat, hal ini dikarenakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan cara yang monoton. Guru dalam pembelajaran Bahasa

PGSD UPI Kampus Serang

Nurul Heryani, 2017

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK SCRAMBLE
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia hanya memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa disuruh menjawab pertanyaan dari teks bacaan tersebut. Sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil tes pratindakan yang diberikan peneliti pada saat observasi. KKM yang ditetapkan adalah 70, sedangkan hasil dari tes pratindak rata-rata di bawah KKM yang sudah ditetapkan, rata-rata nilai hasil dari tes pratindak yaitu 64. Selain itu, juga tampak partisipasi siswa yang pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi seperti ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal dan akan menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan solusi. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan menggunakan Teknik *scramble* diyakini dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik membaca dengan teknik *scramble* adalah teknik pembelajaran yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, sehingga dengan teknik ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain, mempelajari materi secara santai dan tidak membuat tertekan, serta siswa melakukan dengan senang hati atau dengan kata lain pembelajaran teknik *scramble* adalah teknik pembelajaran yang memberikan pengembangan dan peningkatan wawasan murid dalam menyusun suatu organisasi tulisan sehingga menjadi tulisan yang utuh, selain itu, melatih murid untuk lebih kreatif untuk menemukan susunan kata/kalimat yang lebih baik dari susunan aslinya (A.S. Harjasujana, 1997: 156)

Di samping itu, teknik *scramble* memiliki kelebihan yaitu, mudah dan mampu memberi semangat atau mampu menambah minat membaca murid karena *scramble* adalah suatu teknik belajar yang didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar” yang sangat sesuai dengan jiwa para peserta didik. Selain itu teknik ini belum pernah

PGSD UPI Kampus Serang

diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman di Kelas V SD Negeri Kuranji.

Berdasarkan definisi yang diungkapkan di atas, teknik *scramble* wacana menjadi bahan dan acuan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas V SD Negeri Kuranji. Sehingga peneliti mengajukan judul “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan teknik *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Neger Kuranji ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan teknik *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V SD Negeri Kuranji ?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kuranji dapat meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kuranji dengan diterapkannya teknik *scramble*.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V SD Negeri Kuranji setelah diterapkannya teknik *scramble*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

PGSD UPI Kampus Serang

Nurul Heryani, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK SCRAMBLE
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan teknik *scramble* wacana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman dan memberikan informasi ilmiah mengenai teknik *scramble* dalam membaca pemahaman
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teknik ataupun metode alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble*
- c. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble*

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami ide-ide atau isi dari teks bacaan yang dibaca dan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun kembali sebuah wacana yang baik dan logis yang diukur dari teks bacaan yang dibaca.
2. Teknik *scramble* wacana adalah salah satu teknik pembelajaran membaca menggunakan sebuah permainan menyusun suatu organisasi paragraf yang telah diacak sebelumnya. Teknik permainannya berupa aktivitas penyusunan kembali atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah diacak dengan maksud menemukan jawaban yang didapat dari membaca,

PGSD UPI Kampus Serang

Nurul Heryani, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK SCRAMBLE
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya menyusun kembali sebuah wacana secara utuh dan runtut setelah wacana tersebut diacak terlebih dahulu sebelumnya.

